

**DAMPAK PENINGKAT KUNJUNGAN WISATA P 9 TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting)

Artikel Skripsi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

**DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA PANTAI 9
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI DI DESA BRINGSANG KECAMATAN GILIGENTING)**

Artikel Skripsi
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :
ROFIATUL AROBIYA
NPM : 715.2.2.0952

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 21 Agustus 2019



ISNANI YULI ANDINI, SE., M.Ak
NIDN. 0707078605

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROFIATUL AROBIYA

NPM : 715.2.2.0952

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA PANTAI 9 TERHADAP
EKONOMI MASYRAKAT(Studi di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Universitas Wiraraja
Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan



(ROFIATUL AROBIYA)

DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA PANTAI 9 TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Studi di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting)

Rofiatul Arobiya¹

Isnani YuliAndini, SE., M.AK²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wiraraja, Sumenep

Rofiatul.arobiya1@gmail.com

Abstrak

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan di kelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui keadaan secara ilmiah bagaimana dampak kunjungan wisata Pantai 9 terhadap perekonomian masyarakat. Berdampak signifikan atau tidak terhadap ekonomi masyarakat sekitar wisata pantai 9.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik snowball sampling. Penelitian ini menggunakan informan dari masyarakat sekitar wisata Pantai 9 yang berperan aktif sebagai pelaku ekonomi dan usaha di Pantai 9. Objek penelitian ini langsung pada pengunjung dan masyarakat sekitar yang berada di pantai 9, Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Peningkatan Kunjungan Wisata Pantai 9 Terhadap Ekonomi Masyarakat Bringsang bahwa hasilnya tidak berdampak terhadap ekonomi masyarakat Bringsang. karena masyarakat kurangnya kesadaran akan peluang yang ada di pantai 9 dan masyarakat kurang bisa memanfaatkan peluang serta kekayaan yang ada di Desa Bringsang lebih memilih merantau Jakarta. Tetapi sangat berdampak kepada masyarakat yang berdagang di pantai sembilan karena pendapatan sehari – harinya mereka bergantung pada pantai 9 melalui berdagang. Oleh sebab itu peningkatan kunjungan wisata pantai 9 sangat berdampak pada perekonomian masyarakat yang berdagang.

Kata kunci: *Wisata pantai 9, Dampak wisata, ekonomi masyarakat*

Impact of Increasing Coastal Tourism Visits 9 on Community Economy

(Study in Bringsang Village, Gili Genting District)

Abstract

Tourists are an integral part of the world of tourism. The development of tourism in an area will bring many benefits to the community, namely economically, socially and culturally. However, if the development is not well prepared and managed, it will cause various problems that complicate or even harm the community. The purpose of this study was to be able to know the scientific situation of how the impact of Pantai 9 tourist visits on the community economy. Significant or no impact on the community economy around coastal tourism 9.

This study uses a qualitative research method with a snowball sampling technique. This research uses informants from the community around Pantai 9 who play an active role as economic and business actors at Pantai 9. The object of this research is directly to visitors and the surrounding community located on beach 9, Bringsang Village, Giligenting District, Sumenep Regency.

Based on the results of research on the Impact of Increasing Coastal Tourism Visits 9 on the Economy of the Bringsang Community, the results have no impact on the economy of the Bringsang community. because the public lack of awareness of the opportunities that exist on beach 9 and the people who are less able to take advantage of the opportunities and wealth that exist in Bringsang Village prefer to migrate to Jakarta. But it greatly affects the people who trade on beach nine because of their daily income depending on the coast 9 through trade. Therefore an increase in beach tourism visits 9 greatly impacts the economy of the people who trade.

Keywords: *Beach tourism 9, Tourism impact, community economy*

PENDAHULUAN

Secara ekonomi, sosial serta budaya dengan adanya berkembangnya pariwisata sangat berguna bagi masyarakat. Tetapi perkembangan yang tidak mempunyai persiapan serta tidak adanya tatakelola yang baik akan menyebabkan terjadinya permasalahan yang merugikan masyarakat. Agar pariwisata bisa berkembang dengan baik dan juga bisa berkelanjutan di masa mendatang, pariwisata melakukan kajian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya tersebut sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia.

Secara teoritis, antara dampak sosial dan dampak kebudayaan memang dapat dibedakan. Tetapi dengan adanya sosial pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat lokal sebagai suatu pekerjaan yang sangat sulit, terutama dari segi metodologis. Salah satu kendala yang hampir tidak dapat diatasi adalah banyaknya faktor kontaminasi yang ikut berperan didalam mempengaruhi perubahan yang terjadi, seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya menjadi bahwa dalam perubahan sosial-budaya serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Industri pariwisata di Indonesia kini kian semarak ada prospek yang cerah. Beberapa propensi yang memiliki aset wisata, Pariwisata masih merupakan suatu aktivitas relatif baru bagi banyak daerah di Indonesia, yang mempunyai sedikit atau sama sekali tidak memiliki pengalaman mengembangkan mengembangkan sektor ekonomi. Pengembangan pariwisata akan menjadi fenomena besar. Adanya perencanaan pariwisata yang terintegrasi untuk dipertimbangkan, dan disertai adanya konsentrasi yang cukup pada pendekatan secara komprehensif untuk jangka panjang merupakan sesuatu yang penting. Hal ini dimaksud agar bisa tercapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan serasi dan maksud tujuan pengembangan sesuai yang diharapkan pemerintah.

Potensial yang dikembangkan menjadi pendapatan sumber desa merupakan sektor pariwisata. Untuk mengatasi kebutuhan di generasi mendatang serta untuk memperbesar pendapatan asli daerah baik dari sumber daya pariwisata harus bisa memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi desa, yang dimana perkembangan pariwisata tersebut adalah bagian yang terpenting untuk pembangunan ekonomi serta mengatasi kebutuhan dimasa depan. Dengan adanya perkembangan serta memfasilitasi tempat wisata bisa meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Sumber pendapatan yang secara bebas digunakan oleh masing

– masing masyarakat pada umumnya terutama desa bringsang merupakan pengertian ekonomi masyarakat.

Sumenep Berlokasi dikabupaten pulau madura terletak 175,5 Km Dari Kota Surabaya Jawa Timur. Sumenep tercatat sebagai kabupaten yang memiliki banyak pulau-pulau kecil sebanyak 126 pulau di antaranya, Masalembu, Sapeken, Raas dan Giligenting. Menurut sejarah. Kabupaten sumenep merupakan daerah kemaritiman atau merupakan pintu perdagangan melalui jalur laut serta menjadi awal mula Oleh karena itu pendapatan daerah Kabupaten Sumenep banyak di peroleh dari hasil lautnya dan sejak awal 2018 kabupaten sumenep juga sering dan dijadikan destinasi bersandarnya kapal pesiar yang membawa turis-turis mancanegara untuk menikmati keindahan alam bahari di Kabuapten Sumenep.

Desa yang mempunyai pontensial wisata yang menjadi desa wisata mandiri serta ramah lingkungan adalah desa Bringsang. pantai 9 mempunyai potensi wisata mempesona,dukungan fasilitas wisata seperti hotel,banana board. Sebagai daerah jalur wisata yang strategis di pulau Giligenting. Agar Desa Bringsang dapat mengembangkan desa wisata ramah lingkungan harus mempunyai modal yang kuat supaya bisa terwujud adanya desa yang mandiri serta berkelanjutan.

Desa Bringsang banyak wisatawan lokal maupun dari manca negara yang berwisata pantai 9 Pada tahun 2017 wisata Pantai 9 desa Bringsang kecamatan giligenting,sumenep,madura makin banyak dikunjungi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada saat puasa terjadi peningkatan wisatawan yang secara terus menerus,yang dimana perharinya ada 200 kunjungan sedangkan di hari biasa mencapai 700 ratus pengunjung. Tidak jarang di Pantai 9 hadirnya kunjungan hingga 1000 dalam satu hari. Tabel 1.1 daftar pengunjung di Pantantai 9 Pada tahun 2017 – 2018 (sumber data: DISBUDPARPORA Kab. Sumenep).

1.1. Tabel Kunjungan wisata Pantai 9

Bulan	2017	2018
Januari	2 / 4.050	36 / 5.300
Februari	4 / 1.400	24 / 1.670
Maret	3 / 3.567	25 / 2.450
April	4 / 4.358	28 / 4.550
Mei	130 / 5.600	200 / 2.105
Juni	0 / 4.000	0 / 4.576
Juli	4 / 3.3700	122 / 1907
Agustus	173 / 3.500	55 / 1.605
September	100 / 4.729	127 / 1.240
Oktober	60 / 3.805	86 / 2.125
November	20 / 2.744	42 / 2.413
Desember	0 / 3.858	40 / 3759
Jumlah	464 / 77.311	785 / 33.700

Sumber: Pemdes Bringsang

Hasiltabel diatas pengunjung Wisata Pantai 9 mengalami fluktuatif, Menurut keterangan Kepala Desa Bringsang, Sutlan, Pada waktu-waktu tertentu seperti bulan puasa, liburan akhir tahun dan awal tahun Kunjungan Wisata mengalami peningkatan. Tecatat pada tahun 2017 kunjungan wisata dari mancanegara mencapai 464 orang dan di tahun 2018 mencapai 785 orang. Sedangkan pengnjung lokal atau dalam negeri pada tahun 2017 mencapai 77.311 orang dan 33.700 orang pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan desa bringsang guna mengetahui upaya yang di lakukan kepala desa bringsang untuk menggerakkan peningkatan ojekwisata desa bringsang salah satunya "DAMPAK PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATA PANTAI 9 TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT".

LANDASAN TEORI

Wisata Menurut (Retnoningsih, 2013)menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan adalah merupakan satu orang atau beberapa orang (grup), yang melakukan

suatu bentuk perjalanan wisata. Jika mereka tinggal kurang dari 24 jam disebut pelancong atau pengunjung.

Pariwisata Menurut (Biantoro, 2014) adalah serangkaian kegiatan perjalananyang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya keberbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu : perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Jenis – jenis wisata Menurut (Diarta, 2009) ada 7 jenis – jenis wisata sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Wisata Budaya adalah kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara mereka hidup mereka, kebudayaan dan seni.

b. Wisata Industri

Wisata industri adalah wisata perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang – orang awan kesuatu kompleks atau daerah perindustrian.

c. Wisata Sosial

Wisata Sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa dan petani. Wisata sosial ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan memperbaiki kesehatan jasmani dan rohani.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek – proyek pertanian, perekebunan, ladang dan pembibitan.

e. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata bahari ini wisata dengan kaitan olah raga air, danau, bendungan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung,

berkeliling melihat – lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata ini diselenggarakan oleh agen biro perjalanan yang mengkhususkan usaha – usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pengunungan .

g. Wisata Pertualangan

Wisata ini dikenal dengan istilah Adventure tourism, seperti masuk hutan belantara.

Dampak Parawisata Menurut (Suswanto, 2009)dampak pariwisata diuraikan sebagai berikut :

1. Dampak Ekonomi Pariwisata

a. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Pendapatan dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian yang dilakukan oleh wisatawan.

b. Menghasilkan lapangan pekerjaan

Seperti wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjualan makanan, penyewaan tikar, pemijat, dan pekerjaan lain.

c. Meningkatkan struktur ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

d. Membuka peluang investasi

Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

e. Mendorong aktivitas wirausaha

Kebutuhan wisata saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

2. Dampak Pariwisata terhadap Sosial dan Budaya

Dampak ini tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses.

Ekonomi masyarakat Menurut (Faisal, 2009) menyebutkan bahwa masyarakat setempat sebagai pelaku utama dari kegiatan pariwisata memiliki peran yang cukup penting dalam penyelesaian persoalan yang ada, melalui pemberdayaan diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi yang ada dan mampu untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi. Namun, saat ini masyarakat disana masih banyak yang merasa awam mengenai pengembangan agrowisata, diperlukan pendampingan dan pelatihan agar masyarakat dapat berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan wisata.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Kaelen, 2012) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan mengenai filsafat post positivisme, dimana kualitatif ini meneliti mengenai tentang kondisi objek yang alamiah, serta sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data *snowbol*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terletak pada objek wisata pantai 9 di desa bringsang. Penelitian dilakukan sejak keluarnya jadwal penelitian.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data digunakan data primer, dimana peneliti mendapatkan melalui hasil wawancara di desa bringsang sebagai pengelola pantai 9 (kepala desa).

D. Informan

Dalam penelitian “Dampak Peningkatan Kunjungan Wisata Pantai 9 Terhadap ekonomi masyarakat” kuncinya sebagai berikut :

Informan kunci masyarakat desa bringsang dan pengelola wisata pantai 9 (bapak sutlan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu serta mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal yang sedang diamati. Apabila observasi dilaksanakan pada sejumlah orang, dimana observasi itu akan digunakan untuk mengadakan perbandingan antara orang-orang tersebut.

b. Dokumentansi

Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti ini guna menemukan permasalahan yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari masing – masing responden sebagai melakukan studi pendahuluan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, dimana pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari observasi dan wawancara, dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Data yang di dapatkan dari responden maupun dari observasi maupun dari narasumber dengan menggunakan data.

b. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2017) reduksi data di dapatkan melalui lapangan yang dimana hasil data sangat banyak perlu di catat secara teliti dan rinci data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. dimana mereduksi data berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan mengasilkam gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, dan mencarinya diperlukan. Reduksi data bisa dibantu menggunakan komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumusan porposisi yang terkait logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. kemudian melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada peneliti ini menggunakan triangulasi, dimana triangulasi data menggunakan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil peneliti dalam penelitian ini :

Kondisi Geografis

Jumlah penduduk Desa Bringsang adalah 2.536 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Demografi Desa Bringsang

Jenis Kelamin	Dusun Bringsang	Dusun Kebun	Dusun Dadap	Dusun Gunung	Jml
Laki-laki	284	247	368	282	1.181
Perempuan	328	286	427	294	1.355
Jml Jiwa	612	533	795	576	2.536
Jml KK	139	123	184	132	578

Sumber: Pemdes Bringsang

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur Desa Bringsang

Klp. Umur (tahun)	Dusun Bringsang			Dusun Kebun			Dusun Dadap			Dusun Gunung		
	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1 – 5	23	26	49	18	23	41	31	38	69	23	25	48
6 – 10	28	30	58	26	28	54	33	31	64	25	28	53
11 – 15	27	32	59	22	27	49	38	42	80	26	27	53
16 – 20	23	24	47	26	23	49	29	32	61	23	28	51
21 – 25	18	22	40	16	18	34	26	30	56	17	20	37
26 – 30	16	20	36	14	16	30	22	26	48	16	19	35
31 – 35	19	23	42	18	19	37	19	23	42	19	22	41
36 – 40	32	36	68	29	32	61	37	42	79	32	28	60
41 – 45	18	22	40	17	18	35	34	46	80	18	16	34
46 – 50	16	19	35	15	16	31	27	31	58	16	19	35
51 – 55	14	19	33	12	14	26	19	24	43	14	12	26
56 – 60	22	21	43	18	22	40	22	26	48	22	20	42
61 – 65	12	14	26	8	12	20	12	17	29	12	13	25
66 – 70	9	12	21	3	8	11	12	11	23	10	7	17
71 – 75	4	6	10	2	4	6	3	5	8	8	6	14
76 –	3	2	5	3	6	9	4	3	7	1	4	5
Jumlah	284	328	612	247	286	533	368	427	795	282	294	576

Sumber: Pemdes Bringsang

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Bringsang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Sosial Desa Bringsang

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
A.	Tingkat Satua Pendidikan			
	1. Belum Sekolah	515	Jiwa	
	2. SD/Sederajat	1.571	Jiwa	
	3. SMP/Sederajat	355	Jiwa	
	4. SMA/Sederajat	67	Jiwa	
	5. Diploma/Sarjana	8	Jiwa	
B.	Agama			
	1. Islam	2.516	Jiwa	
	2. Kresten Katolik	-	Jiwa	
	3. Kresten Protestan	-	Jiwa	
	4. Hindu	-	Jiwa	
	5. Budha	-	Jiwa	
	6. Konghucu	-	Jiwa	

Sumber: Pemdes Bringsang

Peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya wisata Pantai 9 :

Dengan adanya wisata Pantai 9 yaitu pertumbuhan ekonomi semakin maju dan baik untuk masyarakat di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting. Dengan adanya wisata Pantai 9 akan ada yang namanya lapangan kerja bagi masyarakat Bringsang dimana dengan adanya lapangan kerja secara otomatis akan membuka peluang untuk meningkatkan perekonomian sekitar khususnya bagi masyarakat Bringsang. Dan dengan adanya wisata Pantai 9 yaitu membawa dampak sangat baik bagi perekonomian, terbukanya lapangan kerja baru yang bisa berprofesi sebagai pelayan, pengelola dan berjualan makanan dan minuman di Pantai 9, adapun untuk para penjaga toko yang sudah ada di sekitaran Pantai 9 dapat menambah penghasilan yang lebih tinggi.

Peningkatan wisata Pantai 9

Di kawasan Pulau Madura memang belum begitu tersohor sebagai salah satu tujuan utama wisata. Yaitu pulau ini sering dianggap memiliki cuaca yang panas. Padahal, pulau yang berlokasi tepat di seberang Kota Surabaya ini punya banyak objek wisata menarik yang layak untuk dikunjungi, yaitu salah satunya Pantai 9 (Sembilan) Desa Bringsang Kecamatan Giligenting dan tempatnya sangat memuaskan. Pantai 9

tepatnya terletak di Desa Bringsang, Kecamatan atau Kepulauan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Di kawasan Madura, Kabupaten Sumenep memang sudah tersohor sebagai andalan objek wisata setempat. Karena itu, tidak mengherankan jika wilayah ini mendapat julukan “The Soul of Madura”.

Pengembangan sebuah desa yang memiliki potensi wisata baik dari bentangan alamnya, produk lokalnya maupun keunikan adat dan budaya didalamnya tentu saja salah satunya didasarkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat dalam bidang ekonomi. Berikut ini 3 dampak pengembangan ekonomi desa:

1. Lapangan kerja baru

Dampak ekonomi pengembangan desa wisata adalah tersedia lapangan pekerjaan baru di desa.

2. Peningkatan penjualan produk lokal

Dampak ekonomi pengembangan desa wisata adalah meningkatnya penjualan produk lokal sehingga meningkatkan perekonomian warga di desa.

3. Peningkatan pembangunan infrastruktur desa

Dampak ekonomi perkembangan desa wisata adalah yang dapat dirasakan atau bahkan diutamakan adalah meningkatnya pembangunan infrastruktur desa.

Pembahasan peneliti dalam penelitian ini :

A. Manfaat Wisata bagi Ekonomi masyarakat

Ekonomi merupakan hal yang tidak terlepas dari setiap individu manusia, yang semua individu tersebut saling berinteraksi dalam kehidupan sosial dalam satu wilayah tertentu yang bisa disebut sebagai masyarakat, maka peran ekonomi terhadap masyarakat sangatlah lekat, bahkan kebanyakan interaksi dalam masyarakat adalah untuk kepentingan ekonomi dan ukuran kesejahteraan masyarakatpun biasa diukur dari sisi ekonominya.

Pelaku sebenarnya dalam ekonomi adalah masyarakat itu sendiri yang sangat penting, Pemerintah hanya sebagai pemberi regulasi, aturan, untuk keamanan dan kemajuan dalam sebuah perekonomian. Dalam dunia bisnis misalnya, yang menjadi pemasok barang mentah adalah dari hasil pengelolaan sumber daya yang ada oleh masyarakat, pabrik yang mengatur dan menjalankan adalah dari kalangan masyarakat, apalagi konsumennya pasti masyarakat yang cakupannya lebih banyak.

Ada banyak beberapa faktor yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah objek wisata. Dengan adanya objek wisata maka akan ada pengunjung, dari pengunjung wisata butuh transportasi, tempat makan, dimana masyarakat bisa membuka peluang usaha seperti maracangan, lesehan dan warung-warung kecil sehingga bisa membantu atau menambah perekonomian masyarakat Desa Bringsang. Aksesoris, pakaian, dan lainnya, tempat singgah atau penginapan, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang dibutuhkan oleh pengunjung sehingga ini menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan permintaan pengunjung menjadi sebuah usaha yang nantinya akan membantu ekonomi masyarakat setempat atau sekitarnya.

Masyarakat bisa mulai berdagang yang mempunyai modal untuk berdagang, mulai dari berjualan aneka makanan, makanan khas, pakaian, aksesoris khas, cemilan khas dari tempat wisata tersebut. Masyarakat bisa memanfaatkan asahan kreatifitasnya untuk dijadikan sebagai suatu nilai ekonomi yang bisa dijadikan usaha dengan adanya objek wisata. Para ahli seperti *Tour Guide* juga bisa memaksimalkan pekerjaannya dengan adanya objek wisata. Ini akan sangat membantu perekonomian masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan baru, membuka peluang usaha baru, pengembangan usaha yang telah ada, dan tentunya membantu menambah pemasukan daerah setempat.

B. Benefit wisata Pantai 9 bagi Ekonomi Masyarakat

Kabupaten Sumenep juga merupakan salah satu daerah yang mempunyai objek wisata yang banyak dan cukup unik, karena Sumenep merupakan daerah yang cukup unik, Sumenep merupakan satu-satunya kabupaten yang menyimpan sejarah keraton sehingga adat istiadatnya masih lekat dengan budaya keraton dan begitu banyak sisa-sisa sejarahnya yang dijadikan sebagai objek wisata atau bahkan ikon kota Sumenep. Tak hanya wisata budaya, ada juga wisata kuliner, wisata religi, hingga wisata wisata alam yang begitu eksis bagi masyarakat setempat, masyarakat luar kota hingga mancanegara. Kabupaten Sumenep wilayah hingga kepulauan dan dipulau giligenting tepatnya didesa beringsang terdapat wisata yang indah yaitu pantai 9 tetapi masyarakat Desa Bringsang kurang mengoptimalkan sebuah peluang yang ada, malahan banyak masyarakat yang lebih memilih merantau ke jakarta, karena membuka usaha di jakarta sangat memuaskan hasilnya sampai-sampai ada yang berpenghasilan dalam sehari

semalam mencapai 10 juta Rp dalam satu warung, rata-rata masyarakat Giligenting punya 2 warung tetapi juga banyak yang memiliki sampai 10 warung, tetapi tidak sedikit juga masyarakat Desa Bringsang yang membuka usaha di pantai sembilan seperti usaha maracangan, lesehan atau warung-warung kecil sehingga masyarakat ada pemasukan atau pendapatan dari hasil berjualan di pantai sembilan.

Salah satu wisata alam yang cukup banyak menerima pengunjung adalah Pantai 9, yang letaknya ada di dekat pelabuhan Desa Bringsang, Pulau Giligenting, Sumenep. Pada tahun 2018 kemarin, jumlah pengunjung Pantai 9 mencapai 785 dari pengunjung mancanegara dan 33.700 wisatawan lokal. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Pantai 9. Beberapa pemilik perahu pengangkut juga mengalami kemajuan karena kebutuhan transportasi ke Pantai 9 harus melalui perahu, juga beberapa masyarakat di sana yang mempunyai kesempatan membuka usaha seperti berjualan makanan, kuliner, berjualan aneka kebutuhan harian, pakaian, dan sebagainya. Dengan adanya wisata Pantai 9 tersebut juga telah menambah lapangan kerja. Tak hanya itu, hal ini juga meningkatkan usaha masyarakat di dekat Pantai 9 yang sebelumnya sudah ada.

C. Faktor penurunan kunjungan wisata Pantai 9

Selain cuaca, penurunan pengunjung diakibatkan hari-hari aktif kerja, yakni antara hari Senin - Jum'at wisata Pantai 9 terlihat sepi dari pengunjung. Namun jika di hari Sabtu dan Minggu pengunjungpun mulai ramai. Pengunjung akan mengalami peningkatan drastis ketika hari-hari libur panjang, seperti hari raya dan libur akhir tahun.

Pada awal-awal adanya wisata Pantai 9, pengunjung sangat ramai. Rasa penasaran masyarakat dan wisatawan terhadap Pantai 9 memicu keinginan untuk mengunjungi Pantai 9. Namun seiring berlalunya waktu wisatawan mulai merasa jenuh sehingga angka kunjungan wisata Pantai 9 dari awal pertama kali ada hingga sekarang mengalami penurunan. Hal ini juga berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai 9, untuk meningkatkan kembali pengunjung perlu diadakan pertunjukan atau penampilan seni dan budaya setempat untuk menarik kembali pengunjung, sehingga pengunjung merasa terhibur dan menambah

wawasan budaya dan disertai juga dengan ciri khas kue asal giligenting sehingga bisa memberikan kesan dan kenangan khusus dari wisata pantai 9.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik bservasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep tentang dampak peningkatan kunjungan wisata Pantai 9 terhadap ekonomi masyarakat dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep tidak berdampak bagi masyarakat yang tidak berdagang di pantai 9 terhadap peningkatan kunjungan wisata pantai 9 di karenakan masyarakat Desa Bringsang Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep masyarkatnya banyak memilih merantau ke Jakarta dan mempunyai usaha disana serta menjadi kuli bangunan, bekerja serabutan dan bekerja menjadi guru.
2. Dampak kunjungan wisata pantai 9 terhadap ekononomi masyarakt berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Di mana terdapat lapangan pekerjaan seperti adanya menyewah tikar dan pemijat. Mendorong aktivitas wirausaha dengan membuka peracangan lesehan dan warung-warung kecil. Meningkatkan struktur ekonomi hal ini dilihat dengan peningkatan kunjungan di pantai 9 yang pengsilnya sehari – hari hanya 300 rb dan setelah adanya peningkatan kunjungan wisata pantai 9 pengsilan perekonomian masyarakat yang berdagang di pantai naik menjadi 1 hari 1 juta lebih. dapat Mengasilkan lapangan pekerjaan seperti dengan adanya penyewa tikar, pemijat. Meningkatkan struktur ekonomi. Mendorong aktivitas wirausaha, dengan membuka peracangan, lesehan dan warung-warung kecil sehingga bisa membantu atau menambah perekonomian masyarakat di pantai 9.

KETERBATASAN

Keterbatasan peneilitian ini adalah terbatasnya informasi secara kuantitaif pada hasil ekonomi dari Pantai 9 sebagai suatu aset yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Bringsang, Giligenting, Sumenep, Penelitian kurang begitu maksimal dikarenak waktu penelitian yang terbatas sehingga informasi yang didapatkan tidaklah begitu medalam dan detail.

SARAN

Saran dalam penelian ini sebagai berikut :

1. Pantai 9 diharapkan menambah keamanan seperti Alat transportasi yang lebih memadai atau lebih aman jika terjadi cuaca ekstrim atau juga penghubung (jembatan) antara desa tanjung dengan desa bringsang. Menambah kebersihan, agar kemajuan wisata pantai 9, pantai 9 diharpkan bisa lebih kreatif dengan menambah fasilitas-fasiiltas sport seperti beace volly dan games pantai seperti swimming competition atau lomba mendayung perahu kecil sehingga pengunjung tidak merasa bosan, tidak hanya menggunakan Pantai 9 sebagai spot photo saja, melainkan beragam kegiatan bisa dilakukan disana dengan keindahan pesona Pantai 9. Agar bisa berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Brinsang Giligenting.
2. Masyarakat Desa Bringsang Giligenting diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan peluang dan kekayaan yang ada di pantai 9, agar dapat mendograk perekonomian masyarakat sehingga dapat mengembangkan peluang ekonomi. Kreatifannya Seperti masyarakat bisa kreatkue Bapel dan Gula aren sehingga hal ini bisa memberikan kesan dan kenangan khusus dari wisata Pantai 9.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus membahas perekonomian masyarakat yang diperoleh langsung dari adanya pantai 9 dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis penilian kuantitatif agar lebih mudah untuk menjelaskan dan memaparkan hasil yang di dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, R. (2014). *PENGARUH PARIWISATA TERHADAP KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PADA KAWASAN OBJEK WISATA CANDI BOROBUDER KABUPATEN MAGELANG*. *Jurnal Teknik PWK, Volume 3*.
- Diarta, S. (2009). *PENGANTAR ILMU PARIWISATA*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Faisal, H. (2009). *PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT*. Jakarta.
- Kaelen. (2012). *METODE PENELITIAN KUALITATIF INTERDISPLINER BIDANG SOSIAL, BUDAYA, FILSAFAT, SENI, AGAMA DAN HUMANIORA*. Yogyakarta : Paradigma.

Retnoningsih, E. (2013). *DAMPAK PENGELOLAAN WISATA AGRO TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)*. *Jurnal Khasanah Ilmu, Volume 4*.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF R&D*. Bandung : Alfabeta,cv.

Suswanto, G. (2009). *DASAR -DASAR PARIWISATA*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

